



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9522-9531

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMKN 7 Medan

Umy Fitriani Nasution^{1✉}, Khoiriah Aryan Saputri², Irpansyah Hasibuan³

Universitas Al Washliyah Medan

Email: umif25160@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 7 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait kegiatan pengembangan profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru PAI di SMKN 7 Medan melibatkan beberapa aspek penting, seperti pelatihan berkelanjutan, workshop, seminar, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kepemimpinan sekolah dan motivasi intrinsik guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas profesionalisme. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta tantangan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Rekomendasi yang diajukan berfokus pada peningkatan alokasi sumber daya, penguatan kerjasama dengan stakeholders, dan peningkatan program pengembangan yang berorientasi pada kebutuhan spesifik guru PAI.

Kata Kunci: Pengembangan, Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Islam

Abstract

This paper aims to identify and analyze the process of developing professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMKN 7 Medan. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis related to teachers' professional development activities. The results showed that the professional development of Islamic Education teachers at SMKN 7 Medan involves several important aspects, such as continuous training, workshops, seminars, and collaboration with higher education institutions. The study also found that school leadership support and teachers' intrinsic motivation play an important role in improving the quality of professionalism. Constraints faced include limited resources and facilities, as well as challenges in implementing innovative teaching methods. The recommendations focus on increasing resource allocation, strengthening collaboration with stakeholders, and improving development programs oriented to the specific needs of PAI teachers.

Keywords: Development, Professionalism, Islamic Religious Education Teacher

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memenuhi berbagai kriteria yang mendukung efektivitas proses pembelajaran, salah satunya adalah profesionalisme. Profesionalisme guru tidak hanya tercermin dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga dalam metode pengajaran, tanggung jawab, serta aspek kepribadian, sosial, intelektual, moral, dan spiritual (NARTIA, 2012). Seorang guru yang profesional mampu menjalankan tugasnya dengan kompetensi yang tinggi dan memiliki keahlian di bidangnya. Dengan demikian, guru yang profesional akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik (Febriyanti & Seruni, 2015).

Seorang guru yang profesional dituntut untuk memenuhi beberapa persyaratan mendasar, di antaranya memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, menguasai ilmu sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta memiliki jiwa kreatif dan produktif dalam mengembangkan strategi pembelajaran (Rusman, 2011). Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan berkomitmen terhadap profesinya. Untuk menjaga profesionalismenya, seorang guru harus terus melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan (continuous improvement) melalui berbagai cara, seperti mengikuti organisasi profesi, membaca buku, memanfaatkan sumber daya internet, serta menghadiri seminar atau pelatihan terkait bidang pendidikan (Mutiah, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pada tanggal 2 Desember 2004,

pemerintah mencanangkan guru sebagai sebuah profesi yang harus dikembangkan melalui beberapa sistem utama, yaitu sistem pendidikan, sistem penjaminan mutu, sistem manajemen, sistem remunerasi, serta sistem pendukung profesi guru. Dengan adanya sistem ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Ependi, 2020).

Salah satu sekolah yang memberikan perhatian khusus terhadap profesionalisme guru adalah SMKN 7 Medan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah diadvokasi bersama sekolah berbasis pesantren lainnya di Indonesia. Sebagai sekolah yang mengusung konsep pendidikan terpadu, SMKN 7 Medan berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik kepada peserta didik, yang mencakup Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Umum (Kurikulum Nasional), dan Pendidikan Kecakapan Hidup. Kombinasi dari berbagai aspek pendidikan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta keterampilan yang dapat mendukung masa depan mereka (Saragih et al., 2021).

Daya tarik SMKN 7 Medan dalam dunia pendidikan semakin meningkat seiring dengan banyaknya orang tua yang memilih sekolah ini sebagai tempat menempuh pendidikan bagi anak-anak mereka. Saat ini, peserta didik di SMKN 7 Medan berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan, hingga Papua. Faktor yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini tidak hanya karena kurikulumnya yang komprehensif, tetapi juga karena berbagai prestasi yang telah diraih oleh sekolah. SMKN 7 Medan telah berhasil mencetak siswa-siswi berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Beberapa di antaranya bahkan berhasil menjadi hafizh Al-Qur'an serta meraih berbagai penghargaan dalam kompetisi akademik dan keterampilan lainnya (Yunianto et al., 2020).

Keberhasilan yang dicapai oleh SMKN 7 Medan tentu tidak terlepas dari peran para guru yang dengan penuh dedikasi membimbing, mengajar, dan mendidik para peserta didik. Guru berperan sebagai faktor utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Namun, meskipun telah banyak capaian yang diraih, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah, khususnya dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Rony, 2018).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 7 Medan antara lain adalah kurangnya penguasaan terhadap materi ajar, kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran, serta kendala dalam membimbing peserta didik secara optimal. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam metode pembelajaran inovatif yang dapat menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi kemajuan pendidikan di SMKN 7 Medan (Zamrodah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 7 Medan. Penelitian ini akan menyoroti berbagai upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran, serta strategi yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam melalui pengamatan dan analisis terhadap subjek penelitian dalam konteks alaminya. Seperti yang dijelaskan oleh Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang berfokus pada pengamatan terhadap perilaku manusia dan interaksi sosial dalam lingkungannya (Sugiono, 2007). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, deskripsi, dan narasi, bukan angka-angka atau statistik kuantitatif. Alasan utama penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 7 Medan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai kondisi profesionalisme guru, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut (Widodo, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 7 Medan, yang dikenal sebagai salah satu sekolah berbasis pesantren yang telah diadvokasi secara nasional. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan mulai tanggal 22 Juli 2024 hingga selesai, bergantung pada kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi terhadap berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan profesionalisme guru PAI, seperti kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga administrasi, serta peserta didik.

Sementara itu, sumber sekunder berasal dari dokumen dan arsip yang mendukung penelitian, termasuk data sekolah, kebijakan terkait pengembangan profesionalisme guru, serta catatan akademik dan administratif lainnya. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi kodifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yang membandingkan dan memvalidasi informasi dari berbagai pihak guna memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan kredibel (Abdullah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di SMKN 7 Medan

Pengembangan profesionalisme guru PAI di SMKN 7 Medan diwujudkan dengan berbagai kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru PAI yaitu dengan mengikuti kegiatan MGMP baik itu ditingkat rayon atau kabupaten, dan ditingkat sekolah. Selain itu adalah mengikuti kegiatan studi banding, pelatihan membaca al-Qur'an (tahsin), liqo, tahfidz dan hafalan hadits (Qomar, 2007).

Pertama, guru PAI harus mengikuti MGMP baik itu ditingkat rayon maupun sekolah. MGMP di tingkat rayon (kabupaten) dilaksanakan dengan diadakannya beberapa kegiatan dan menjadi panitia, misalnya lomba MAPSI, dan sebagainya. Dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat membantu guru PAI untuk mengetahui info-info seputar pembelajaran, dll. Untuk MGMP di tingkat sekolah dilaksanakan setiap sebulan sekali. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan koordinasi bersama-sama membahas, dan memberikan informasi mengenai peningkatan dalam pembelajaran, sharing model pembelajaran, perangkat, dan lain sebagainya (Nuralim, 2022). Kedua, yaitu mengikuti studi banding. Adapun studi banding yang pernah dilaksanakan yaitu di SMK 7.

Ketiga, yaitu kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an (tahsin), dengan menggunakan metode Umami. Kegiatan tahsin dilaksanakan dengan membaca ayat al-Qur'an secara bersama-sama. Setelah itu, dites satu-satu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki guru. Di dalam kegiatan tersebut juga diajari cara membaca al-Qur'an dengan makhraj dan tartil. Kegiatan MGMP PAI di SMKN 7 Medan termasuk yang paling aktif, karena dilaksanakan secara rutin dan sering melaksanakan kegiatan. Ketuanya adalah Ustadz SN selaku kepala sekolah, dan sering memimpin rapat. Kegiatan MGMP sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas guru-guru PAI. Untuk rapat di rayon 7 dilaksanakan secara bergiliran, di mana terakhir dilaksanakan di SMK. Kegiatan MGMP

pernah dilaksanakan di Ambarawa sebanyak 2 kali dan berjalan dengan lancar. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan di tempat yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran yang diampu (Muhaimin, 2015).

Untuk kegiatan MGMP itu seperti bedah SKL. Jadi, antara guru mapel satu dengan yang lainnya dipisahkan, misalnya guru matematika sendiri, IPA sendiri, Bahasa Indonesia sendiri, dan PAI sendiri. Kegiatan itu diikuti oleh beberapa sekolah yang tergabung dalam satu rayon (kabupaten).

Ke empat, yaitu liqo. Liqo atau halaqoh tarbawiyah adalah salah satu program untuk membina keagamaan agar menjadi pribadi yang berkarakter. Adapun karakter yang diwujudkan melalui liqo adalah: Aqidah yang bersih (salimul aqidah), ibadah yang benar (shohihul ibadah), akhlak yang mulia (matinul khuluq), berbadan sehat (qowiyyul jismi), berwawasan luas (mutsaqqoful fikri), bersungguh-sungguh (mujahidun li nafsihi), disiplin waktu (harishun 'ala waqtihi), teratur (munadzdzomun fi syuunihi), mandiri (qodirun 'alal kasbi) dan berguna (nafi'un li ghoirihi). Dengan berbagai macam karakter tersebut, diharapkan guru dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi para peserta didik, sehingga karakter-karakter tersebut juga dapat melekat pada jiwa peserta didik. Liqo, biasanya diisi dengan berbagai kegiatan, seperti membaca dan menghafal al-Qur'an, selain itu diisi dengan kajian keislaman yang disampaikan oleh murabbi (pengajar), adanya sesi diskusi atau membahas permasalahan terkait keagamaan, sharing-sharing pengalaman, dan lain-lain. Kegiatan liqo terkadang juga dilaksanakan di luar sekolah sambil tafakur alam (merenungi dan menikmati alam ciptaan Allah) (Saefullah, 2012).

Ke lima, yaitu tahfidz dan hafalan hadits. Program tahfidz dan hafalan hadits adalah dua program yang diwajibkan SMKN 7 Medan maka sekolah melaksanakan dua program tersebut. Untuk kegiatan tahfidz atau hafalan al-Qur'an sudah terlaksana dalam kegiatan liqo, yang dilaksanakan rutin setiap satu pekan. Sedangkan untuk kegiatan hafalan hadits, masih berupa rencana dan belum direalisasikan. Adapun kegiatan hafalan hadits direncanakan akan dilaksanakan setiap sepekan sekali. Jadi, satu pekan hafalan hadits pertama, pekan berikutnya hafalan hadits kedua, begitu seterusnya. Meski dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru PAI sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi menurut salah satu guru PAI, untuk kegiatan profesionalisme masih belum efektif. Karena guru PAI di sekolah hanya ada 3 orang, dan yang satu kepala sekolah. Jadi, untuk keefektifan bertemu hanya dua guru saja, yaitu Ustadzah Atia dan Ustadzah Syarifah. Meski begitu, pertemuan tetap dilaksanakan dengan saling sharing terkait dengan problema pembelajaran yang terjadi di kelas, sehingga dapat saling memberikan masukan dan dapat membantu untuk kegiatan pembelajaran di kelas

(Noor et al., 2023).

Pengembangan profesionalisme guru PAI di SMKN 7 Medan, berdampak positif bagi guru PAI, yaitu dengan adanya kegiatan MGMP, baik di tingkat rayon maupun sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi. Karena dengan adanya berbagai kegiatan di MGMP, guru-guru dapat mendiskusikan permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu juga dapat belajar berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi. Selain kegiatan MGMP, terdapat juga pelatihan tahsin yang sangat membantu guru PAI untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'annya, yang mana hal tersebut dapat bermanfaat ketika diterapkan dalam mengajar.

B. Dukungan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam penerapan nilai-nilai Islam.

Dukungan kepala sekolah dan tenaga kependidikan sangat penting dalam penerapan nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah yang berbasis agama tersebut. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Hal ini dimulai dari pembentukan visi dan misi sekolah yang selaras dengan nilai-nilai Islam, yang mencakup kejujuran, keadilan, dan ketakwaan (Abdurrahmansyah, 2023).

Seorang kepala sekolah yang mendukung penuh penerapan nilai-nilai Islam akan aktif terlibat dalam semua aspek kegiatan sekolah, mulai dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga keseharian di sekolah. Mereka akan memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tidak hanya sekedar memenuhi standar akademik, tetapi juga kaya akan konten keislaman yang bisa membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk praktik keislaman, seperti menyediakan waktu dan tempat untuk shalat berjamaah, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran tentang Islam, seperti kajian keislaman dan peringatan hari-hari besar Islam (Khoiruddin et al., 2023).

Tenaga kependidikan, termasuk guru dan staf lainnya, juga memainkan peranan yang sangat penting. Mereka adalah pelaksana langsung dari nilai-nilai tersebut di kelas dan lingkungan sekolah. Para guru diharapkan tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan role model dalam praktik keagamaan dan akhlakul karimah. Mereka juga berperan dalam mendampingi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang menyenangkan dan menginspirasi. Kolaborasi antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam merancang dan

melaksanakan program-program yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam menjadi kunci. Melalui kerjasama yang erat, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual tetapi juga memperkaya rohani siswa-siswanya (Ibrahim, 2015).

Demikian, dukungan yang solid dari kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dalam keimanan dan ketaqwaan. Hal ini tentu sangat diharapkan dalam pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, di mana pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademis semata tetapi juga pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 7 Medan menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 7 Medan dikembangkan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan dan workshop, peningkatan kualifikasi akademik, serta pembinaan berkelanjutan oleh pihak sekolah dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SMKN 7 Medan telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya kesempatan mengikuti pelatihan berskala nasional, serta perlunya peningkatan metode pembelajaran berbasis teknologi. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme, sekolah telah mendorong guru untuk aktif dalam berbagai kegiatan akademik, seperti seminar dan forum diskusi, serta mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi digital. Dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, serta lingkungan pendidikan lainnya menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru PAI.

Dengan adanya pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan guru PAI di SMKN 7 Medan dapat semakin meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan pendidikan agama yang lebih baik, serta mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja pressindo.
- Abdurrahmansyah. (2023). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. In 1 (Nomor

October).

- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam Transistif. *Hikmah*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.53802/HIKMAH.V17I1.78>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3). <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V4I3.161>
- Ibrahim, R. (2015). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- Khoiruddin, K., Salminawati, & Usiono, U. (2023). Kepribadian Pendidik Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V4I1.333>
- Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Mutiah. (2023). Pola Komunikasi Antara Guru Agama Dan Santriwati Dalam Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang Sumatera Utara. *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)*, 1, 30–38. <https://doi.org/10.51178/JIEMR.V1I1.1384>
- NARTIA. (2012). *POLA PEMBINAAN AKHLAK GURU AGAMA ISLAM PADA SISWA SMAN 1 BONEGUNU KECAMATAN BONEGUNU KABUPATEN BUTON UTARA*.
- Noor, A., Radiansyah, A., Selfiana, Ishak, R. P., Hakim, C., Rijal, S., Harto, B., Tinambunan, A. P., Rustiawan, I., Purwatmini, Ni., Parlina, L., Arta, D. N. C., Khamaludin, Napisah, S., & Hendriana, T. I. (2023). Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia). In *Salemba Empat* (Nomor March).
- Nuralim, N. (2022). Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>
- Qomar, M. (2007). Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. In *Jakarta: Erlangga*.
- Rony, R. (2018). SISTEM REKRUTMEN TENAGA PENDIDIK (GURU). *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 37–57. <https://doi.org/10.33754/MIYAH.V14I2.147>
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia.
- Saragih, R., Mesiono, M., & Nasution, I. (2021). The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 537–547. <https://doi.org/10.31538/NDH.V6I3.1704>

- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo. (2019). *Metode Penelitian Populer & Praktis*. PT. RAJAGRAFINDO.
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 203. <https://doi.org/10.25273/PE.V10I2.6339>
- Zamrodah, Y. (2022). Menjadi ASN BerAKHLAK. *Andragogi*, 10(1).